



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 7 Nomor1, 2024
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 06/01/2024
 Reviewed : 09/01/2024
 Accepted : 20/01/2024
 Published : 21/01/2024

Sartika Jefanty
 Wurangian¹
 Mayske Rinny Liando²
 Danny A.
 Masinambow³

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEMATIK DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PBL PADA SISWA KELAS III SD INPRESS 1 RUMOONG ATAS

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar tematik dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) bagi siswa kelas III SD Inpres 1 Rumooong Atas. Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan empat tahapan yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, dan Refleksi. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas III SD Inpres 1 Rumooong Atas dengan jumlah 9 orang siswa di antaranya 7 orang perempuan dan 2 orang laki-laki. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini bersumber dari siswa-siswi dengan guru kelas dalam proses belajar mengajar. Selain itu jenis data yang diambil menggunakan lembar penilaian guru, siswa. Dan lembar observasi. Hasil yang diperoleh saat peneliti melakukan observasi yang mencapai KKM hanya 4 orang siswa dan 5 orang siswa tidak mencapai KKM dan setelah peneliti menerapkan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Hasil yang dicapai oleh siswa pada siklus I adalah 68,88%, hasil tersebut belum mencapai standar ketuntasan belajar dan pada siklus yang II hasil yang dicapai yaitu 87,77% hasil tersebut sangat memuaskan karena telah mencapai standar ketuntasan belajar. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik di kelas III SD Inpres 1 Rumooong Atas.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Problem Based Learning, SD Inpres 1 Rumooong Atas

Abstract

This research aims to improve thematic learning outcomes by using the Problem-Based Learning (PBL) learning model for class III students at SD Inpres 1 Rumooong Atas. This research uses a Classroom Action Research (PTK) design using four stages, namely: Planning, Implementation, Observation, and Reflection. The subjects of this research were class III students at SD Inpres 1 Rumooong Atas with a total of 9 students, including 7 girls and 2 boys. The data collection technique in this research comes from students and class teachers in the teaching and learning process. Apart from that, the type of data taken uses teacher and student assessment sheets. And observation sheet. The results obtained when the researcher made observations that reached the KKM were only 4 students and 5 students did not reach the KKM after the researcher implemented the Problem-Based Learning (PBL) Learning Model. The results achieved by students in the first cycle were 68.88%, these results had not yet reached the standard of learning completeness and in the second cycle, the results achieved were 87.77%. These results were very satisfying because they had reached the standard of learning completeness. Based on the results of this research, it can be concluded that the application of the Problem-Based Learning Model can improve student learning outcomes in Thematic learning in class III of SD Inpres 1 Rumooong Atas.

Keywords: Learning Outcomes, Problem Based Learning, SD Inpres 1 Rumooong Atas

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik dalam kegiatan belajar. Pembelajaran merupakan proses yang mengandung serangkaian kegiatan antara guru

^{1,2,3})Universitas Negeri Manado

email: asartika.wurangian08@gmail.com, mayske_liando@unima.ac.id,
 dannymasinambow@unima.ac.id

dan siswa di dalamnya berlangsung hubungan timbal balik antara guru dan siswa yang merupakan syarat utama untuk berlangsungnya proses pembelajaran. Untuk itu guru harus mempunyai kompetensi-kompetensi baik dalam merencanakan pembelajaran, memilih dan menggunakan metode, sumber serta media pembelajaran. Interaksi proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah dasar harus disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku yakni kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013 pembelajaran yang diterapkan di sekolah dasar adalah pembelajaran tematik. Menurut (Enriko dkk, 2022, p. 66) pembelajaran tematik di kelas akan lebih efektif jika pembelajaran menyenangkan dan memberikan pengalaman bagi siswa. Pembelajaran tematik disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa, di mana mereka melihat segala sesuatu dalam hubungannya satu sama lain dan saling berkaitan.

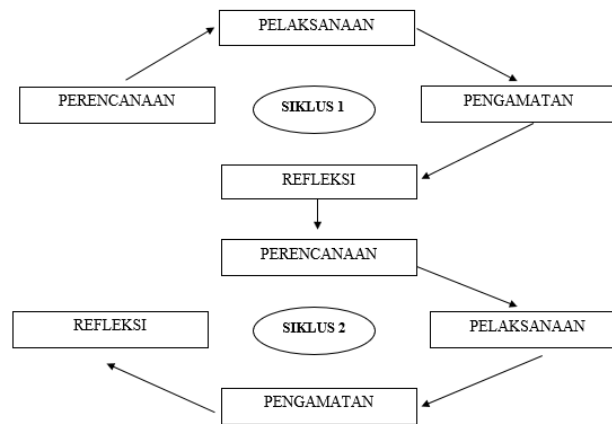
Tujuan dari kurikulum 2013 adalah untuk mendidik warga Indonesia menjadi warga yang produktif, inovatif, efektif dan mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat bangsa, negara dan peradaban global (Pendidikbud Nomor 66 Tahun 2013). Pembelajaran tematik memungkinkan siswa untuk membangun hubungan antara satu pengalaman dengan pengalaman lainnya, satu pengetahuan dengan pengetahuan lainnya atau antara pengetahuan dengan pengalaman sehingga memungkinkan pembelajaran menjadi menarik (Kadir & Asrohan, 2014). Pembelajaran tematik tidak hanya menarik, tetapi juga mengutamakan keterlibatan aktif siswa. Untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran, guru harus dapat memilih model pembelajaran yang tepat. Dalam kurikulum 2013, model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang diajarkan dalam kurikulum 2013 karena melibatkan masalah kehidupan sehari-hari dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan siswa dalam menggunakan sumber belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran mempunyai komponen yang terdiri dari kehadiran guru, siswa, bahan pembelajaran, dan lingkungan. Strategi pembelajaran merupakan upaya guru untuk mendorong siswa agar mau melakukan kegiatan belajar, strategi pembelajaran tidaklah sederhana karena setiap pembelajaran mencakup 3 keterampilan yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Anggreani, 2019, p. 75). Berdasarkan kenyataan yang ditemui melalui observasi yang dilakukan di kelas III SD Inpres 1 Rumoong Atas, menunjukkan bahwa proses pembelajaran kurang melibatkan siswa sehingga siswa. Proses pembelajaran Tematik masih cenderung pasif, seperti kurangnya keinginan siswa untuk bertanya, siswa masih kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat, kurangnya komunikasi dengan guru dan teman, metode pembelajaran yang diterapkan kurang bervariasi sehingga siswa cepat bosan dan kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, pembelajaran Tematik yang monoton (kurang menarik), siswa kurang disiplin pada saat proses pembelajaran, siswa belum dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, serta hasil belajar siswa masih tergolong rendah, hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata Ujian Semester Dari 9 jumlah siswa, hanya 4 siswa yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) sedangkan 6 siswa belum mencapai KKM. Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu untuk diterapkannya model pembelajaran yang lebih variatif. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk berkolaborasi dan memecahkan masalah nyata (Amir, 2020, 15 p. 25). Problem Based Learning (PBL) merupakan pembelajaran yang menggunakan permasalahan dunia nyata (otentik) sebagai konteks yang tidak terstruktur dan terbuka di mana siswa dapat mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan berpikir kritis, sekaligus mengembangkan permasalahan siswa. keterampilan dan berpikir kritis sekaligus membangun pengetahuan baru (Rahman, 2018, p. 25). Penggunaan model pembelajaran ini dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton, serta siswa juga dapat dilatih untuk aktif memecahkan permasalahan sehari-hari. Penggunaan model pembelajaran ini diharapkan dapat mendorong pembelajaran berlangsung dalam konteks nyata dan meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Siswa Kelas III SD Inpres 1 Rumoong Atas.

METODE

Penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik pembelajaran di kelas dengan menguji ide-ide perbaikan praktik pembelajaran untuk melihat dampak dari upaya tersebut. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) (Aqib, 2011, p. 6) yang mempunyai 2 siklus yang terdiri dari 4 tahapan yaitu: (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, (3) observasi dan (4) fase refleksi. Berdasarkan empat tahapan PTK dapat dijabarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Alur PTK

Penelitian ini dilaksanakan pada melalui tindakan siklus I dan siklus II. Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah SD Inpres 1 Rumoong Atas dan untuk subjek penelitiannya yaitu siswa kelas III dengan jumlah siswa 9 orang, siswa laki-laki 2 orang sedangkan siswa perempuan adalah 7 orang. Data dalam penelitian dikumpulkan melalui observasi dan tes. Observasi yaitu dengan cara mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, sedangkan Tes yaitu penggunaan butir soal untuk mengukur perkembangan pengetahuan yang dialami siswa pada proses pembelajaran dengan mendapatkan memanfaatkan tes untuk mendapatkan hasil belajar siswa.

Analisis data dilakukan pada setiap akhir tindakan setiap siklus melalui data analisis dengan perhitungan presentase hasil belajar yang dicapai siswa. Peningkatan kemampuan dan keterampilan dalam pelaksanaan pembelajaran serta hasil belajar dilakukan dengan membandingkan hasil pencapaian belajar pada setiap siklus. Penelitian ini dianggap berhasil jika hasil pencapaian belajar secara klasikal mencapai 75% dengan menggunakan analisis statistik sederhana persentase (%) rumus yang digunakan menurut Suharsimi Arikunto dalam (Afandi, 2011, p. 80) sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

n = Skor yang diperoleh tiap siswa

N = Jumlah seluruh skor

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada semester ganjil tahun 2023/2024 pada siswa kelas III SD Inpres 1 Rumoong Atas, Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan yang terdiri dari 9 siswa, 7 perempuan dan 2 laki-laki. PBL adalah model pembelajaran yang digunakan. Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan model PBL yang dituangkan dalam RPP yang telah dibuat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan penjelasan tentang bagaimana hasil belajar peserta didik telah meningkat dalam pembelajaran Tematik kelas III yang mencakup mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika. Alokasi waktu yang dipakai pada setiap siklus adalah 2 x 35 menit. tahapan yang dilakukan pada siklus I yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Siklus I

Hasil dari pembelajaran tematik pada tema 3 sub tema 2 pembelajaran 1 dengan muatan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi bacaan yang berkaitan dengan wujud benda dan muatan pembelajaran Matematika dengan materi mengonversi satuan jarak dari KM ke M yang dikembangkan dari evaluasi setelah akhir pembelajaran. Bentuk evaluasi berupa soal tertulis 10 nomor yang diketik dan dibagikan kepada masing-masing siswa kelas III dapat dilihat dari tabel berikut ini

Tabel 1 Skor Hasil Belajar Dalam Siklus I

| No | Nilai | Kriteria | Jumlah Siswa | Presentase |
|---------------|-----------|--------------|--------------|-------------|
| 1. | ≥ 75 | Tuntas | 4 | 44,4% |
| 2. | ≤ 75 | Tidak Tuntas | 5 | 55,6% |
| Jumlah | | | 9 | 100% |

Berdasarkan hasil data pada tabel di atas menunjukkan bahwa perolehan hasil nilai peningkatan hasil belajar siswa yaitu 68,88% data di atas dapat diuraikan dengan rincian sebanyak 4 orang siswa yang tuntas dan 5 orang siswa yang belum tuntas. Dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 40. Oleh karena itu tindakan pada siklus I belum berhasil sehingga perlu dilanjutkan pada siklus II.

Siklus II

Hasil dari pembelajaran tematik pada tema 3 sub tema 2 pembelajaran 1 dengan muatan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi bacaan yang berkaitan dengan wujud benda dan muatan pembelajaran Matematika dengan materi mengonversi satuan jarak dari KM ke M yang dikembangkan dari evaluasi setelah akhir pembelajaran. Bentuk evaluasi berupa soal tertulis 10 nomor yang diketik dan dibagikan kepada masing-masing siswa kelas III dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 2 Skor Hasil Belajar Dalam Siklus II

| No | Nilai | Kriteria | Jumlah Siswa | Presentase |
|---------------|-----------|--------------|--------------|-------------|
| 1. | ≥ 75 | Tuntas | 9 | 100% |
| 2. | ≤ 75 | Tidak Tuntas | 0 | 0% |
| Jumlah | | | 9 | 100% |

Berdasarkan hasil data pada tabel di atas menunjukkan bahwa perolehan hasil nilai peningkatan hasil belajar siswa yaitu 87,77 % data di atas dapat diuraikan dengan rincian bahwa semua siswa yang berjumlah 9 siswa mendapatkan nilai di atas KKM. Dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 80. Oleh karena itu tindakan pada siklus II dinyatakan berhasil dan tidak perlu dilanjutkan ke tindakan siklus selanjutnya.

Pembahasan

Siklus I, dari 9 siswa kelas III SD Inpres 1 Rumooong Atas nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 90 sedangkan nilai terendah siswa yaitu 40. Nilai yang diperoleh siswa secara keseluruhan adalah 68,88%. Nilai KKM siswa kelas III SD Inpres 1 Rumooong Atas adalah 75. Siswa yang mendapat nilai di bawah 75 berjumlah 5 siswa, siswa yang tuntas pada siklus I berjumlah 4 siswa dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 5 siswa. Ketuntasan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik pada tema 3 sub tema 2 pembelajaran 1 dengan muatan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi 57 bacaan yang berkaitan dengan wujud benda dan muatan pembelajaran Matematika dengan materi mengonversi satuan jarak dari KM ke M menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) siswa kelas III SD Inpres 1 Rumooong Atas pada siklus 1 sebesar 68,88% atau 4 dari 9 siswa yang masuk ke dalam kategori tuntas dan 31,12% siswa atau 5 dari 9 siswa masuk dalam kategori tidak tuntas. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tingkat hasil pencapaian KKM siklus I pembelajaran tematik menggunakan model Problem Based Learning siswa kelas III SD Inpres 1 Rumong Atas belum berhasil meningkatkan hasil belajar, sehingga peneliti melanjutkan dan melakukan perbaikan pada siklus II.

Secara keseluruhan siklus II menunjukkan hasil belajar yang diperoleh siswa sudah mengalami perubahan dan peningkatan, bukan hanya pada penguasaan materi, tetapi tingkah laku siswa yang negatif semakin berkurang. Rasa percaya diri yang mulai meningkat dapat

membantu siswa mendapatkan pemahaman yang lebih jelas tentang sasaran dan maksud pembicaraan guru. Selama dua siklus yang telah dilakukan terjadi perubahan tingkah laku siswa diantaranya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran semakin meningkat, kurangnya kegiatan lain yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung, keberanian untuk membuka diri akan masalah yang dihadapi semakin terlihat dan semangat dalam belajar lebih meningkat. Pada pelaksanaan siklus II dari 9 siswa kelas III SD Inpres 1 Rumoong Atas, nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100, nilai terendah adalah 80, maka nilai hasil belajar siswa secara keseluruhan adalah 87,77%. Dari nilai KKM siswa yaitu 75, keseluruhan siswa mendapatkan nilai di atas KKM.

Ketuntasan siklus II dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) siswa kelas III SD Inpres 1 Rumoong Atas siklus II sebesar 87,77% masuk dalam kategori tuntas. Dengan demikian dapat dikatakan capaian pada siklus II 58 menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning telah berhasil meningkatkan hasil belajar tematik pada pembelajaran tematik pada tema 3 sub tema 2 pembelajaran 1 dengan muatan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi bacaan yang berkaitan dengan wujud benda dan muatan pembelajaran Matematika dengan materi mengonversi satuan jarak dari KM ke M pada siswa kelas III yang sesuai dengan KKM sekolah, sehingga peneliti tidak melanjutkan atau melaksanakan siklus berikutnya.

Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I dan II

| Presentase Siklus | Jumlah skor yang diperoleh siswa | Jumlah skor total | Analisis data | Hasil presentase |
|-------------------|----------------------------------|-------------------|--------------------------------|------------------|
| Siklus I | 700 | 1200 | $\frac{700}{1200} \times 100$ | 68,88% |
| Siklus II | 1035 | 1200 | $\frac{1035}{1200} \times 100$ | 87,77% |

SIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning pada pembelajaran Tematik dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Inpres 1 Rumoong Atas, pada materi tema 3 sub tema 2 pembelajaran 1 dengan muatan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi bacaan yang berkaitan dengan wujud benda dan muatan pembelajaran Matematika dengan materi mengonversi satuan jarak dari KM ke M. Presentase perolehan hasil belajar siswa meningkat dari siklus I sebesar 68,88% dengan kategori kurang menjadi 87,77% dengan kategori baik pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. (2011). Cara efektif Menulis Karya Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Dasar dan Umum. Bandung: ALFABETA.
- Amir, T. (2010). Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning. Jakarta: Kencana.
- Anggreani, N. E. (2019). strategi pembelajaran dengan model pendekatan pada peserta didik agar terciptanya tujuan pendidikan di era globalisasi. *SocienceEdu*, 2(1), 75.
- Aqib, Z. D. (2011). Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, dan TK . Bandung: Yrama Widya.
- Enriko, L., Juliana, S., & Mayske, L. (2022, Mei). Pengaruh Penggunaan Media
- Kadir, A., & Asrohah, H. (2014). Pembelajaran Tematik. Bandung: PT Grafindo Persada.
- Pembelajaran Pada Pembelajaran Tematik Tema 4 kelas 2 SD Negeri 2 Tomohon. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 65-78.
- Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standart Penelitian Pendidikan.
- Rahman, T. (2018). Model-model pembelajaran dalam PTK. Semarang: CV Pilar Nusantara.